

**Resepsi Keluarga Kerukunan *Tabut* Bengkulu Terhadap Hadis
Mencintai Ahlul Bait dalam Tradisi *Tabut***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:
Widra Safira
NIM: 22105050016

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperti ini, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Widra Safira

NIM : 22105050016

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Masyarakat Bengkulu Terhadap Hadis Mencintai Ahlul Bait Dalam Tradisi *Tabut*

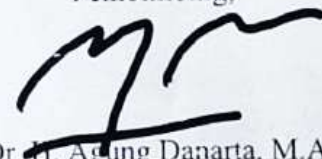
Setelah diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

NIP. 196801241994031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widra Safira

NIM : 22105050016

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Resepsi Masyarakat Bengkulu Terhadap Hadis Mencintai
Ahlul Bait Dalam Tradisi Tabut

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Saya



Widra Safira

NIM.22105050016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-149/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Keluarga Kerukunan Tabut Bengkulu Terhadap Hadis Mencintai Ahlul Bait Dalam Tradisi Tabut

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIDRA SAFIRA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050016
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



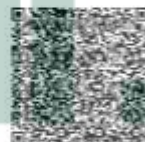
Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6079454c6b6e



Penguji II
Achmad dahlia, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 6079452a5312e



Penguji III
Lathaf Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6079454b105



Yogyakarta, 22 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abrox, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6079454b105

MOTTO

Ombaknya pasang, airnya dalam, dan anginnya berhembus sangat kencang.
Namun jika berlayar dengan pemahaman bahwa badai tidak akan berlangsung
selamanya, maka kamu hanya perlu memantapkan hati untuk sepenuhnya
meyakini bahwa perahu yang kamu kendarai terkendali oleh sang Ilahi.

~W.S.

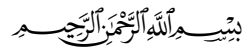
“Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan pertolongan Allah.”

(QS. Hūd: 88)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur, penulis ucapkan kepada Allah SWT, sumber segala taufik dan pertolongan. Atas izin dan kehendak-Nya, penulis diberi kekuatan untuk menapaki setiap proses, melewati ragu, lelah di tengah keterbatasan dan proses yang panjang hingga karya ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini secara khusus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Zaimal dan Ibu Kasmaniar, dan juga Adik tersayang Kamiliya Maimunah. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kesabaran yang tidak pernah habis, serta dukungan yang selalu menguatkan, bahkan ketika penulis sendiri hampir kehilangan keyakinan. Dalam diam dan lelah, mereka tetap hadir sebagai sandaran, memberi semangat tanpa syarat, dan mengajarkan arti keteguhan serta keikhlasan. Setiap capaian dalam skripsi ini adalah bagian dari cinta dan pengorbanan mereka.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada keluarga besar, khususnya Nenek dan Ebe, yang dengan kasih sayang, nasihat, dan doa-doa tulusnya turut menjadi penguat langkah penulis. Nilai-nilai kehidupan yang mereka tanamkan menjadi bekal berharga dalam menempuh perjalanan akademik dan kehidupan.

Tak lupa, skripsi ini juga penulis tujukan kepada almamater tercinta, tempat penulis belajar berpikir, bersikap, dan memahami ilmu sebagai amanah. Semoga karya ini menjadi bentuk tanggung jawab akademik dan kontribusi kecil bagi pengembangan keilmuan yang dijunjung oleh almamater.

Semoga skripsi ini tidak hanya menjadi syarat akademik, tetapi juga menjadi pengingat bahwa setiap proses yang dijalani dengan doa, usaha, dan keikhlasan akan selalu menemukan maknanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/.1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titi dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عددة	Ditulis	‘iddah

III. Ta’ Marbûṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	Jiyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila ta' Marbûṭah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- c. Bila ta' Marbûṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-ḥiṭr
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	dammah	U

V. Vokal Panjang

1.	faṭḥah + Alif جاهلية	Ditulis	Ā jāhiliyah
2.	faṭḥah + ya' mati تنسي	Ditulis	Ā Tansā
3.	kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
4.	dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū Furūd

VI. Vokal Rangkap

1	faṭḥah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
2	faṭḥah + wawu mati قول	Ditulis	au qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
------	---------	---------

أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al –Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

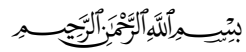
b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	as –Samā'
الشمس	Ditulis	asy- Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resepsi Keluarga Kerukunan *Tabut* Bengkulu Terhadap Hadis Mencintai Ahlul Bait dalam Tradisi *Tabut*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan serta menjadi tambahan khazanah pengetahuan, khususnya dalam kajian yang dibahas. Penulis berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah dan membawa manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses yang tidak selalu berjalan mudah. Berbagai tantangan, keterbatasan, dan keraguan kerap hadir dalam perjalanan penulisan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati setiap tahapan dengan penuh pembelajaran. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga mengajarkan nilai kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., atas kepemimpinan dan kebijakan yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan studi di universitas ini.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta seluruh jajaran, atas dukungan dan pelayanan akademik yang diberikan selama proses perkuliahan.
3. Kepala Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Drs. Indal Abror, M.Ag., atas arahan dan kebijakan akademik yang memudahkan penulis dalam menjalani studi.
4. Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Asrul, M.Hum., atas bantuan dan perhatian dalam pengelolaan administrasi akademik penulis.
5. Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. H. Agung Danarta, M.Ag., yang dengan kesabaran, ketelitian, dan komitmen keilmuan telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis, baik selama proses perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta keteladanan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah membantu dan melancarkan proses administrasi penulis sejak awal hingga penyelesaian tugas akhir ini.
8. Pihak Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh staf, yang telah menyediakan fasilitas, layanan, dan sumber literatur yang sangat membantu penulis dalam memperoleh referensi serta menunjang kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayah Zaimal dan Ibu Kasmaniar, serta Adik tersayang Kamiliya Maimunah, yang dengan kasih sayang tanpa batas, kesabaran yang tak pernah surut, dan doa yang tidak pernah terputus, senantiasa menjadi sumber kekuatan sekaligus cahaya penuntun dalam setiap langkah penulis. Dari merekalah penulis belajar tentang kesabaran, keteguhan, dan keikhlasan dalam menapaki proses panjang yang penuh ujian.

Dalam lelah yang tak terucap dan ragu yang kerap datang, mereka hadir sebagai sandaran doa, penguat jiwa, dan penopang yang kokoh. Setiap proses, perjuangan, dan capaian dalam skripsi ini tidak terlepas dari pengorbanan, ketulusan, dan cinta yang mereka berikan tanpa syarat. Setiap halaman karya ini sejatinya merekam jejak doa, harapan, dan kasih sayang mereka. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan, jerih payah, dan doa-doa yang mereka titipkan dengan keberkahan yang berlipat serta ridha-Nya.

10. Keluarga besar, khususnya Nenek, Ebe, dan Bucik Igus yang dengan kasih sayang, nasihat, dan doa-doa tulusnya menjadi penguat langkah penulis. Nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik maupun kehidupan penulis.
11. Mbah Uti dan Mbah Kakung di Yogyakarta, yang telah memberikan rasa aman, kenyamanan, dan kehangatan selama penulis menimba ilmu di kota ini. Kehadiran dan perhatian Mbah Uti dan Mbah Kakung membuat Yogyakarta terasa seperti rumah kedua bagi penulis.
12. Teman sekamar penulis, Dika Silvia, terima kasih telah menjadi saksi hari-hari lelah, keluh, dan diam penulis selama proses penulisan skripsi. Kebersamaan, kebahagiaan, pengertian, dan dukungan kecil yang sering kali sederhana namun bermakna, menjadi penguat tersendiri bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan karya ini hingga akhir.
13. Teman-teman penulis, Hasna, Selvira, dan Asmi, yang dengan setia menemani perjalanan penulis sejak awal perkuliahan. Kebersamaan dalam tawa, lelah, dan saling menguatkan menjadi bagian penting dalam proses ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan perjuangan bersama hingga akhirnya masa studi ini dapat dilalui.
14. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan informasi, pandangan, serta pengalaman yang sangat membantu kelancaran dan kedalaman penelitian ini.
15. Diri penulis sendiri, yang dengan segala keterbatasan tetap memilih bertahan dan melangkah hingga akhir. Terima kasih karena tetap menggenggam doa ketika langkah terasa berat, karena memilih bersabar saat hasil belum tampak,

dan karena terus berikhtiar meski keyakinan kerap diuji. Setiap proses yang dilalui menjadi bentuk penghambaan dan pembelajaran akan makna tawakal. Apa pun capaian akhirnya, penulis meyakini bahwa semua itu adalah bagian dari taufik dan pertolongan Allah, serta buah dari usaha yang tidak disia-siakan.

Yogyakarta, 23 Desember 2025

Penulis



Widra Safira

NIM.22105050016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tradisi *tabut* merupakan tradisi keagamaan-kultural yang hidup dan berkembang di masyarakat Bengkulu, berakar pada peristiwa syahidnya Husein bin Ali di Padang Karbala. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga mengandung nilai-nilai keislaman yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW, khususnya hadis tentang kecintaan kepada *Ahlul Bait*. Salah satu hadis yang menjadi landasan utama penelitian ini adalah hadis riwayat Ibnu Mājah nomor 143 yang menegaskan bahwa mencintai keluarga nabi (Hasan dan Husein) merupakan bagian dari kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rangkaian tradisi *tabut* serta menganalisis nilai hadis yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan pendekatan living hadis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui observasi lapangan, wawancara dengan Keluarga Pelaksana Tradisi (KPT) Tabut dan pelaku tradisi, serta studi literatur dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkaian tradisi *tabut*, mulai dari doa keselamatan, *ngambik* tanah, cuci *penja*, *menjara*, *tabut besanding*, hingga *tabut tebuang*, mengandung nilai-nilai hadis yang dipraktikkan secara fungsional dalam kehidupan pelaku tradisi. Nilai-nilai tersebut meliputi kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan *ahlul bait*, kesadaran akan kematian, penyucian diri, penegakan kebenaran, penolakan terhadap kezaliman, serta solidaritas sosial. Dalam perspektif living hadis, tradisi *tabut* Bengkulu menjadi bukti bahwa hadis tidak hanya hadir semata-mata secara tekstual saja, tetapi hidup dan berfungsi dalam simbol, ritual, dan praktik budaya masyarakat sebagai pedoman moral dan ekspresi keberagamaan serta sarana aktualisasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sosial masyarakat Bengkulu.

Kata kunci: Tradisi *Tabut*, Bengkulu, Living Hadis, *Ahlul Bait*, Nilai Hadis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN TRADISI <i>TABUT</i>.....	17
A. Sejarah Kota Bengkulu	17
B. Islam di Kota Bengkulu	18
C. Letak dan Kondisi Geografis	20
D. Penduduk.....	22
E. Sosial Budaya.....	24
1. Sistem Kekerabatan	24
2. Bahasa dan Kesenian	26
3. Adat Istiadat, Peninggalan Sejarah dan Budaya.....	28
F. Keberagaman di Kota Bengkulu	29
G. Sejarah Tradisi Tabut di Kota Bengkulu.....	31

1. Asal Mula Tradisi <i>Tabut</i> di Bengkulu	31
2. Tradisi <i>Tabut</i> Tidak Datang Dari Madras, India dan Anggapan Tradisi Syiah	35
3. Tradisi <i>Tabuik</i> di Pariaman, Sumatra Barat	38
4. Alat Musik <i>Tabut</i> (<i>Dhol</i> Sebagai Alat Musik Tradisional Bengkulu)	38
5. Keluarga Kerukunan Tabut (KKT)	40
BAB III PRAKTIK DAN LANDASAN TRADISI <i>TABUT</i>	42
A. Praktik Tradisi <i>Tabut</i>	42
1. Doa Keselamatan.....	45
2. Ambil Tanah atau <i>Ambik</i> Tanah.....	47
3. Duduk Penja	53
4. Menjara.....	56
5. Meradai.....	58
6. Arak Jejari	59
7. Arak Sorban.....	59
8. Hari <i>Gam</i>	60
9. <i>Tabut</i> Naik Puncak	61
10. Arak Gedang dan <i>Tabut</i> Bersanding	62
11. Arak Gedang <i>Tabut</i> Tebuang	63
B. Kandungan Makna Tradisi <i>Tabut</i>	65
C. Landasan Tradisi	66
1. Kajian Sanad dan Matan Hadis	68
BAB IV RESEPSI PELAKU TRADISI <i>TABUT</i>	81
A. Hadis Dibaca Dipahami dan Diajarkan.....	81
B. Hadis Dipraktikkan Secara Fungsional.....	85
C. Nilai Hadis yang Terkandung dalam Tradisi <i>Tabut</i>	89
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2024.....	23
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Bengkulu Berdasarkan Usia, 2024	24
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Bengkulu Beragama Islam, 2024	31
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Bengkulu Menurut Agama, 2024	31
Tabel 3.1 Urutan Periwayat Hadis (Hadis Riwayat Ibn Majah no 143)	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Provinsi Bengkulu.....	22
Gambar 2. 2 <i>Dhol</i> Alat Musik Tradisional Bengkulu	40
Gambar 3.1 Gerga <i>Tabut</i> Imam	45
Gambar 3.2 Hidangan Setelah Doa Keselamatan	47
Gambar 3.3 Prosesi <i>Ambik</i> Tanah	52
Gambar 3.4 Perlengkapan Saat <i>Ambik</i> Tanah	52
Gambar 3.5 Air Kopi, Air Serobat, dan Air Dadih	53
Gambar 3.6 Proses Memasukkan Tanah dalam Gerga	53
Gambar 3.7 Bahan-bahan yang Digunakan dalam Cuci <i>Penja</i>	55
Gambar 3.8 <i>Penja</i> yang Sudah Dicuci dan Didudukan.....	55
Gambar 3.9 <i>Penja</i> yang Sudah Dihiasi	55
Gambar 3.10 Jari-jari pada Malam <i>Menjara</i>	57
Gambar 3.11 panji-panji <i>Tabut</i>	58
Gambar 3.12 Jari-jari diarak Kelapangan Merdeka	59
Gambar 3. 13 Sorban diarak Kelapangan Merdeka	60
Gambar 3.14 <i>Tabut</i> Naik Puncak	62
Gambar 3.15 Malam <i>Tabut Besanding</i>	63
Gambar 3. 16 Arak <i>Gedang</i> Menuju Padang Karbala	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bangsa dan suku memiliki agama sebagai pegangan hidup dan keyakinan mereka. Indonesia adalah negara yang kaya akan aneka ragam seperti tradisi, kultur, bahasa, suku, dan agama. Selain agama, kehidupan masyarakat di Indonesia juga diperkaya oleh tradisi dan kultur yang telah menjadi identitas bagi masing-masing bangsa dan suku.¹ Meskipun belum banyak dikenal oleh orang luar, keberagaman ini memberikan warna tersendiri bagi Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dengan sederhana menghidupi berbagai nilai tradisi dan kultur yang saling berinteraksi dan membentuk sebuah sistem yang memberikan dorongan kuat menuju tujuan kehidupan yang lebih baik.

Kultur dapat terlihat melalui berbagai bentuk praktik keagamaan. Beragama merupakan cara manusia mengekspresikan hubungan mereka dengan Tuhan. Ekspresi tersebut terwujud dalam beragam ritual yang disesuaikan dengan akal, kondisi sosial, budaya, serta latar belakang individu dalam upaya mereka mencapai kebenaran Tuhan. Bentuk-bentuk ritual yang dipraktikkan oleh manusia dalam mengekspresikan agama senantiasa terkait dengan religiositas dan kultur mereka. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, ekspresi keagamaan tidak dapat dipisahkan dari tradisi, nilai-nilai, dan norma-norma agama, serta dari nilai-nilai yang berasal dari adat istiadat atau budaya lokal, karena agama mendorong tindakan tertentu bagi para penganutnya.²

Ketika kita melihat kembali ke belakang dan menelusuri jejak sejarah, kita dapat melihat suatu tradisi lahir dari kebutuhan individu atau kelompok untuk mengekspresikan harapan-harapan mereka, biasanya bentuk ekspres ini

¹ Haniifah Irbah Butsainah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Dan Budaya Tabot Di Kota Bengkulu" (Universitas Islam Indonesia, 2022). Hal 1

² Basuki Rahmat, "Ritual Tabut Di Kotamadya Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

terwujud dalam bentuk suara, gerakan ataupun tindakan-tindakan tertentu pada suatu kegiatan ritual. Kegiatan ini berfungsi sebagai ungkapan atau simbol untuk berkomunikasi dengan Tuhan yang diagungkan. Umumnya, kegiatan ini biasanya berupa pemujaan, permohonan, serta pengungkapan rasa syukur. Artinya hal ini dianggap sebagai sesuatu yang istimewa dan sakral sehingga pada akhirnya timbul suatu bentuk kegiatan ritual dengan berbagai macam aspek yang ada seperti bentuk simbol dan semacamnya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi yang khas dan unik, mencerminkan budaya, sejarah, dan cara hidup masyarakat setempat.³ Tradisi-tradisi ini bisa berupa upacara adat, perayaan, seni, atau kebiasaan sehari-hari yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap wilayah mempunyai caranya sendiri dalam merayakan momen-momen penting dalam kehidupan, seperti kelahiran, pernikahan, atau kematian. Keberagaman tradisi ini bukan hanya menciptakan identitas bagi setiap daerah, tetapi juga menjadi harta karun budaya yang memperkaya secara keseluruhan warisan bangsa Indonesia. Melalui tradisi, masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai penting dan mempererat hubungan antar anggota komunitas.

Kegiatan upacara dalam suatu komunitas merupakan manifestasi yang berhubungan dengan berbagai peristiwa yang dianggap penting bagi komunitas tersebut. Ungkapan untuk menyambut atau merayakan momen penting beraneka ragam, sesuai dengan keyakinan dan tradisi yang telah dijalankan secara turun-temurun.⁴ Berbagai tradisi tersebut meliputi tindakan pemujaan, mengungkapkan rasa syukur, serta berkaitan dengan permohonan yang dianggap sakral dalam konteks peristiwa penting. Indonesia, dengan kekayaan adat dan budaya yang melimpah, menyimpan beragam upacara tradisional yang unik dan khas. Setiap daerah di tanah air memiliki tradisi tersendiri untuk memperingati hari-hari atau peristiwa-peristiwa penting yang bersejarah.

³ Rosdahliani, "Ritual Dan Tradisi Sebagai Identitas Budaya: Kajian Antropologi Di Masyarakat Indonesia," *BASADYA: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 1, no. 1 (2025): 9.

⁴ Ria Twin Sepolita, Utami Arsih, and Veronika Eny Iryanti, "Ritual Mengambik Tanah Dalam Upacara Tabut Di Kota Bengkulu," *Jurnal Seni Tari* 6, no. 1 (2017): 3.

Seperti pada bulan Muharam yang merupakan bulan pertama dalam kalender Islam, yang menandai datangnya tahun baru Hijriyah pada tanggal 1 Muharram. Bulan ini juga dikenal dengan sebutan bulan Syura atau Asyura. Di Indonesia sendiri, berbagai tradisi dilakukan oleh umat Islam selama bulan Muharam, sehingga seringkali muncul kegiatan-kegiatan khusus yang menjadi bagian dari perayaan ini. Jika kita amati, ekspresi masyarakat pada bulan Muharam, terutama pada hari ke-10 yang dikenal sebagai Asyura, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.⁵

Kelompok awal meyakini bahwa tanggal 10 Muharram merupakan hari yang dapat mendatangkan berkah dan keberuntungan yang berlipat. Oleh karena itu, mereka merayakannya dengan berbelanja berbagai kebutuhan dan mengadakan berbagai perayaan sukacita. Salah satu perayaan yang dilakukan adalah acara bubur *jepe suro* (bubur Muharam), yang diselenggarakan oleh masyarakat Takalar di Provinsi Sulawesi Selatan. Perayaan bubur ini dipercaya dapat mendatangkan rezeki yang melimpah. Di sisi lain, kelompok kedua berpendapat bahwa Muharram adalah bulan yang sarat dengan duka dan kesedihan. Mereka mengekspresikan perasaan ini melalui tradisi yang bertujuan untuk menolak musibah. Pada bulan Muharram, kelompok ini cenderung menghabiskan waktu untuk berduka dan berdoa, memohon perlindungan kepada Allah SWT. Beberapa tradisi yang ada dalam kelompok ini antara lain tradisi penyucian benda-benda keramat di Jawa (*Jamasan Pusaka* atau *Nyangku*), tradisi *Barzanji* dan bubur *Suro* di Sunda serta tradisi *Tabut* di Bengkulu.⁶

Salah satu tradisi yang ada di Indonesia dan bertepatan pada bulan Muharram yaitu terdapat di kota Bengkulu, dikenal sebagai tradisi *tabut* yang masih eksis hingga saat ini. Tradisi *tabut* bertujuan untuk mengenang kematian dari cucu nabi Muhammad Saw, yaitu Husain bin Ali bin Abi Thalib yang gugur saat berperang melawan pasukan Ubaidillah bin Ziyad di Padang Karbala, Irak pada 10 Muharram 61 Hijriah (680 M). Dalam prosesi upacara

⁵ Butsainah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Dan Budaya Tabot Di Kota Bengkulu." Hal 7.

⁶ *Ibid*, Hal. 7-8

tabut, praktik ini diyakini merupakan salah satu bentuk ungkapan kecintaan kepada Husain bin Ali bin Abi Thalib.⁷

Ajaran Islam, terutama yang tercermin dalam berbagai riwayat hadis, mencintai Ahlul Bait adalah salah satu bentuk keimanan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim, “*aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, jika kalian berpegang teguh kepadanya keduanya, maka kalian tidak akan tersesat. Yaitu kitab Allah dan ahlul baitku*”. Hadis ini menjadi landasan teologis bagi umat Islam untuk memberikan penghormatan dan kecintaan yang mendalam terhadap keluarga Nabi. Di tengah masyarakat Bengkulu, nilai-nilai tersebut tampak jelas melalui tradisi *tabut* yang dilangsungkan selama sepuluh hari pada bulan Muharram.⁸ Tradisi ini dapat dipahami sebagai wujud cinta dan penghormatan masyarakat terhadap *ahlul bait*, terutama Husein. Melalui tradisi ini, masyarakat Bengkulu tidak hanya mengenang perjuangan dan pengorbanan Husein, tetapi juga menunjukkan kecintaan mereka terhadap keluarga Nabi, sejalan dengan prinsip yang diajarkan dalam hadis tersebut.

Tidak ada catatan resmi dan tertulis mengenai penjelasan yang menjelaskan tentang asal-usul pelaksanaan tradisi *tabut*. Tapi ada sejarah kuat, bahwa tradisi *tabut* pertama kali diperkenalkan oleh imam Maulana Ichsad yang berasal dari Irak. Sebagai orang pendatang dari Irak yang ingin mensyiarkan agama Islam di suatu tempat, tentunya diperlukan metode tersendiri untuk berdakwah agar dapat diterima oleh masyarakat yang masih kental dengan budayanya masing-masing. Maka, ketika itu imam Maulana Ichsad menggunakan media *tabut* sebagai drama untuk menceritakan kisah syahidnya Husain di Karbala guna menarik antusiasme khalayak ramai.⁹

⁷ Rizqi Handayani, “Dinamika Kultural Tabot Bengkulu,” *Al-Turās* XIX, no. 2 (2013): 242.

⁸ Siroy Kurniawan and Ririn Jamiah, “Ritual Tabot Provinsi Bengkulu Sebagai Media Dakwah Antar Budaya,” *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 3, no. 2 (2022): 113.

⁹ Wawancara dengan bapak Ir. Achmad Syafril Sy, Ketua KKT *Tabut* Bencoolen, pada 2 Juli 2025 di sekretariat tabut Bengkulu.

Setelah itu, beberapa tahun kemudian datang syekh Burhanudin (Iman Senggolo) yang melanjutkan tradisi *tabut* hingga saat ini.¹⁰

Upacara *tabut* berlangsung selama sepuluh hari, dimulai pada tanggal 1 hingga 10 Muharram. Istilah "*tabut*" sendiri berasal dari bahasa Arab, yang secara harfiah berarti kotak kayu atau peti. *Tabut* dikenal sebagai sebuah peti yang menyimpan kitab Taurat Bani Israil. Keberadaannya diyakini membawa kebaikan, sementara hilangnya *tabut* akan mendatangkan malapetaka.¹¹ Saat ini, *tabut* yang digunakan dalam upacara *tabut* di Bengkulu berbentuk bangunan bertingkat, mirip dengan menara masjid yang terbuat dari kayu ataupun bambu, dengan ukuran yang bervariasi dan dihiasi lapisan kertas berwarna-warni. Proses pembuatan *tabut* harus mengikuti ketentuan yang disepakati secara bersama oleh keluarga pemiliknya, yang merupakan keturunan Syekh Burhanudin (Imam Senggolo), yaitu pelopor yang memperkenalkan *tabut* di daerah Bengkulu.¹²

Didalam tradisi *tabut* terdapat beberapa rangkaian ritual yang dilakukan seperti mengambil tanah dari tempat keramat, mencuci jari-jari atau duduk Penja, Menjara (Perjalanan Panjang di Malam Hari), Meradai, Arak penja, Arak seroban/sorban, Gam (hari bersedih), *Tabut* naik puncak, Arak gedang, dan *tabut* tebuang. Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana praktik dan pemaknaan dari tradisi *tabut* tersebut, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dan membuat skripsi dengan judul "Resepsi Keluarga Kerukunan *Tabut* Bengkulu Terhadap Hadis Mencintai Ahlul Bait dalam Tradisi *Tabut*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas, kita dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan Inga Quratul Edritanti, Pewaris Kebudayaan *Tabut* Imam, pada 27 Juni 2025 di sekretariat *tabut* Bengkulu.

¹¹ Person Pesona Renta, "Tabot Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu," *Sabda* 6, no. 1 (2011): 48.

¹² Endang Rochmiatun, "Tradisi Tabot Pada Bulan Muharram Di Bengkulu: Paradigma Dekonstruksi," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 179-188.

1. Bagaimana sejarah dari tradisi *tabut* Bengkulu?
2. Bagaimana proses ritual, makna, dan landasan hadis dalam tradisi *tabut* Bengkulu?
3. Bagaimana resepsi KKT Bengkulu dalam melakukan aktualisasi nilai cinta terhadap ahlul bait melalui tradisi *tabut*?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah tujuan dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sejarah dan asal-usul tradisi *tabut*.
2. Untuk menganalisis proses ritual, mengungkapkan makna-makna yang terkandung di dalamnya, serta hadis yang menjadi landasan tradisi *tabut*.
3. Untuk mengetahui bagaimana resepsi KKT Bengkulu dalam mengaktualisasi nilai cinta terhadap ahlul bait melalui tradisi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara tradisi lokal yaitu *Tabut* Bengkulu dan ajaran agama terkhususnya dalam kajian hadis. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menemukan wawasan yang lebih mendalam serta memperluas khazanah keilmuan dalam bidang living hadis yang saling berhubungan dengan ranah sosio antropologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya yang berminat pada topik serupa, baik dalam konteks tradisi *tabut* di Bengkulu maupun penerapan ajaran agama dalam praktik budaya setempat serta diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin mengetahui dan mendalami tradisi *tabut* yang diadakan oleh masyarakat kota Bengkulu.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang uraian sistematis mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu mengenai suatu pembahasan yang berkaitan. Salah satu fungsi yang paling penting dari tinjauan pustaka adalah dapat membantu mengendalikan masalah penelitian, untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dibahas sebelumnya atau tidak, serta untuk mengetahui perbedaan, keunikan dan solusi yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah dan buku yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul *“Tradisi Tabut Pada Masyarakat Kota Bengkulu:Kajian Perspektif Etika Joseph Fletcher”*, 2021, karya Annisa Ranah Zhafira. Didalam penelitiannya peneliti memaparkan nilai-nilai moral dan dampak positif yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *tabut* di Bengkulu menggunakan pendekatan menggunakan teori etika Joseph Fletcher. Hasil dari penelitian kajian ini mengungkapkan prinsip cinta kasih yang diterapkan oleh masyarakat Bengkulu terhadap keluarga *tabut*, serta rasa cinta kasih keluarga *tabut* terhadap *ahlul bait*. Tradisi *tabut* yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Bengkulu setiap tahun ternyata sejalan dengan konsep etika situasi oleh Joseph Fletcher. Dengan prinsip cinta kasihnya, kita dapat mengevaluasi tindakan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *tabut* di Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber utamanya adalah wawancara dan buku Joseph Fletcher *“Situation Ethics”*, sumber sekundernya dari berbagai macam literatur.¹³
2. Skripsi dengan judul *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Dan Budaya Tabot Di Kota Bengkulu”*, 2022, karya Haniifah Irbah Butsainah. Didalam penelitiannya membahas tentang sejarah asal-usul *tabut* Bengkulu dan meninjau tradisi *tabut* dengan tinjauan hukum Islam. Hasil

¹³ Annisa Ranah Zhafira, *“Tradisi Tabut Pada Masyarakat Kota Bengkulu:Kajian Perspektif Etika Joseph Fletcher”* (universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

lainnya yaitu tradisi dan budaya *tabut* dapat dikategorikan sebagai adat istiadat yang sah apabila memenuhi tiga kriteria berikut: pertama, kebiasaan tersebut telah lama berlaku dalam masyarakat; kedua, tradisi tersebut dapat diterima oleh akal sehat manusia; dan ketiga, tradisi itu memberikan manfaat yang baik serta tidak bertentangan dengan syariat Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan metode pengumpulan datanya adalah teknik wawancara.¹⁴

3. Jurnal dengan judul “*Analisis kaitan Syekh Burhanuddin dan Kadar Ali dengan tradisi tabut: bulan Muharam di Bengkulu-Pariaman*”, 2023, karya Japarudin Japarudin dan Een Syaputra. Didalam jurnalnya Tradisi Tabut di Bengkulu dan Tabuik di Pariaman memiliki akar sosio-historis yang sama, berlandaskan peristiwa Karbala yang terjadi pada tahun 61 H. Meskipun keduanya berbagi latar belakang yang serupa, hingga saat ini belum ada kepastian mengenai tokoh yang pertama kali memperkenalkan tradisi ini. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis peran Syekh Burhanudin dan Kadar Ali di Bengkulu serta Pariaman, dan hubungannya dengan tradisi Tabut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman.¹⁵
4. Jurnal dengan judul “*Simbol dan Ritual dalam Tradisi Tabut di Bengkulu: Kajian Antropologis dengan Pendekatan Teori Ruang Henri Lefebvre dan Teori Simbolik Clifford Geertz*”, 2024, karya Adi Rahmat Kurniawan. Dalam penelitian ini, tradisi tabut akan dieksplorasi melalui perspektif teori ruang yang dikemukakan oleh Henri Lefebvre serta melalui pendekatan antropologi simbolik dari Clifford Geertz. Penelitian

¹⁴ Butsainah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Dan Budaya Tabot Di Kota Bengkulu.”

¹⁵ Japarudin Japarudin and Een Syaputra, “Analisis Kaitan Syekh Burhanuddin Dan Kadar Ali Dengan Tradisi Tabut: Bulan Muharam Di Bengkulu-Pariaman,” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 4 (2023).

ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menerapkan metode deskriptif. Pendekatan yang diambil adalah antropologis, memanfaatkan teori ruang Henri Lefebvre dan teori simbolik Geertz sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini mengungkap bagaimana ruang sosial terbentuk dan dihidupkan oleh ritual tabut melalui perspektif Lefebvre. Di sisi lain, teori simbolik yang dikemukakan oleh Geertz akan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai makna simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi ini, sebagai suatu bentuk ekspresi budaya dan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif, dan analitis, yang bertujuan untuk menyelidiki makna simbolik dan ritual yang terwujud dalam tradisi tabut di Bengkulu.¹⁶

5. Jurnal dengan judul “*Pemaknaan Ritual Upacara Tabot di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu*”, 2024, karya Fajar Putra Tama, Alfarabi, dan Mas Agus Firmansyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda di Bengkulu hanya memahami *tabut* secara umum, dan seringkali menganggapnya sebagai festival besar yang diadakan setiap tahun. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa makna ritual *tabut* terdiri dari dua unsur. Pertama, perayaan *tabut* dipahami sebagai bentuk peringatan atas wafatnya Husein bin Ali pada tanggal 10 Muharram. Kedua, ritual ini juga berkaitan dengan simbol-simbol dan pengakuan tradisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa *tabut* memiliki nuansa budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya yang mendalam. Penelitian ini mengambil metode kualitatif dan menganalisis data berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik oleh George Herbert Mead. Teori ini berlandaskan pada tiga asumsi pokok, yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*). Untuk menentukan informan, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

¹⁶ Adi Rahmat Kurniawan, “Simbol Dan Ritual Dalam Tradisi Tabut Di Bengkulu: Kajian Antropologis Dengan Pendekatan Teori Ruang Henri Lefebvre Dan Teori Simbolik Clifford Geertz,” *JCSR Journal of Religions Comparative Study of Religions* 5, no. 1 (2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara, termasuk observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.¹⁷

6. Jurnal dengan judul “*Kebudayaan Tabuik sebagai upacara adat di Kota Pariaman Sumatra Barat*”, 2021, karya Febri Rachmad Arifian dan Lutfiah Ayundasari. Dalam penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat sebelas makna kebudayaan tabuik di Pariaman, serta menjelaskan nilai-nilai adat yang terkandung dalam tabuik di kota tersebut.¹⁸
7. Skripsi dengan judul “*Tabut: Ekspresi Kebudayaan Imigran Muslim India (Bengali) di Bengkulu*”, 2021, karya Yulia Rimaprades. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat berbagai ritual atau rangkaian acara dalam Festival Tabut di Bengkulu, yang meliputi Mengambik Tanah (Mengambil Tanah), Meradai (Mengumpulkan Dana), Manjara, Sorban, Gam (Tenang/Berkabung), Arak Gendang, dan Tabot Tebuang. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan tentang pembauran budaya di masyarakat, yang terdiri dari komunitas Migran Benggali, Etnis Tionghoa, dan Kampung Nelayan.¹⁹

Dari beberapa karya tulis diatas, penulis menyimpulkan bahwa tidak ada kesamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis ambil. Karena fokus penulis pada hubungan antara tradisi lokal yaitu *Tabut* Bengkulu dan ajaran agama terkhususnya dalam kajian hadis.

F. Kerangka Teoritik

Landasan teori merupakan pendukung atau penguat sebuah teori, konsep, asas, dan pendapat-pendapat hukum dalam membangun atau memperkuat

¹⁷ Fajar Putra Tama, Alfarabi, and Mas Agus Firmansyah, “Pemaknaan Ritual Upacara Tabot Di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu,” *Jurnal Kaganga* 8, no. 2 (2024).

¹⁸ Febri Rachmad Arifian and Lutfiah Ayundasari, “Kebudayaan Tabuik Sebagai Upacara Adat Di Kota Pariaman Sumatra Barat,” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2021).

¹⁹ Yulia Rimapradesi and Sidik Jatmika, “Tabut: Ekspresi Kebudayaan Imigran Muslim India (Bengali) Di Bengkulu,” *Sosial Budaya* 18, no. 1 (2021).

kebenaran dari permasalahan analisis.²⁰ Maka dalam kerangka teori ini peneliti menggunakan:

1. *Living Hadis*

living hadis merupakan kajian terhadap fenomena, praktik, tradisi, dan ritual yang berlangsung di masyarakat, yang berlandaskan pada hadis Nabi.²¹ living hadis dapat didefinisikan sebagai kajian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan suatu hadis dalam komunitas tertentu. Istilah "*living hadis*" menunjukkan adanya hadis yang berperan aktif dalam kehidupan manusia, baik melalui lisan, tulisan, maupun praktik.²² Living hadis terbagi menjadi 3 bentuk, berikut penjelasan singkat dari 3 jenis *living hadis*:

pertama, tradisi lisan, merupakan kegiatan menulis tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan yang biasanya ditampilkan di tempat-tempat strategis atau pada berbagai benda. Ada pula tradisi menulis yang berasal dari hadis Nabi SAW, seperti penulisan jimat yang sering kita temukan di sekitar kita. Meskipun demikian, tidak semua yang muncul di lingkungan kita bersumber dari Nabi, beberapa di antaranya tidak termasuk hadis, namun tetap dianggap sebagai hadis oleh masyarakat.²³

Kedua, tradisi tulisan, di dalam masyarakat banyak dijumpai pola lisan yang bersumber dari hadis Nabi, seperti dalam pembacaan dzikir dan doa. Tradisi lisan yang hidup dalam hadis ini berkembang seiring dengan praktik yang dilakukan oleh umat Islam. Contohnya, saat pelaksanaan sholat subuh di Hari Jum'at, biasanya sesuai dengan hadis Nabi, dianjurkan untuk membaca surat Al-Sajadah dan Al-Insan.²⁴

²⁰ Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022).

²¹ Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2020). Hal 8.

²² Mahfidzatun Nabilah, "Studi Living Hadis Tradisi Pesta Sholawat Selama Bulan Rabiul Awal Di Desa Gambangan Maesan Bondowoso" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2024). Hal 7

²³ *Ibid*, Hal.19

²⁴ *Ibid*

Ketiga, tradisi praktik, dalam living hadis cenderung lebih banyak dilakukan oleh umat Islam. Namun, seringkali masyarakat melaksanakan praktik tersebut tanpa memahami dengan baik landasan yang mendasarinya.

2. Teori Resepsi

Teori resepsi ini adalah teori yang awalnya digunakan dalam bidang sastra. Namun, seiring berjalannya waktu, teori ini mulai diterapkan pula dalam kajian Al-Qur'an dan hadis. Teori resepsi pertama kali dikembangkan oleh RT Segers dalam bukunya yang berjudul "*Receptie Esthetika*".²⁵ secara bahasa etomologi berarti *recipiere*, yang berarti sikap pembaca dalam menerima informasi, atau dapat juga diartikan sebagai respons pembaca. secara istilah penelitian yang memberikan fokus pada pembaca, bagaimana pembaca menginterpretasikan sebuah karya yang mereka baca serta memperhatikan pula reaksi pembaca atas teks tersebut.²⁶

Resepsi dalam hadis terbagi menjadi tiga: pertama, resepsi eksegesis yaitu penafsiran seorang pembaca terhadap suatu hadis. kedua, resepsi estetis yaitu respon pembaca dalam merespon pengalaman ilahiyah melalui cara-cara yang estetis. Ketiga, resepsi fungsional yaitu respon pembaca dalam memberlakukan teks hadis sebagai tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca.²⁷ Resepsi Keluarga Kerukunan *Tabut* terhadap hadis mencintai *ahlul bait* berlangsung melalui beberapa tahapan, mulai dari penerimaan, pemahaman, penafsiran, hingga aktualisasi dalam bentuk tradisi *tabut*. Praktik tersebut kemudian diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas religius dan budaya masyarakat Bengkulu. Adapun unsur-unsur resepsi KKT dalam tradisi *tabut* yaitu Penerimaan, KKT menerima hadis

²⁵ Andi Fatihul Faiz Aripai, "Living Hadis Dalam Tradisi Mattampung Masyarakat Bugis Di Desa Watu" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021). Hal 15.

²⁶ Safri Nur Jannah, "Resepsi Hadis-Hadis Hijrah Di Kalangan Pelajar SMAN 1 Yogyakarta Dan MA Sunan Pandanaran" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019). Hal 15-16.

²⁷ Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*. Hal. 11.

mencintai *ahlul bait* sebagai ajaran penting dalam Islam. Pemahaman, hadis dipahami sebagai dasar penghormatan kepada keluarga Nabi, khususnya Husain bin Ali. Selanjutnya penafsiran, hadis ditafsirkan secara kultural melalui simbol-simbol *tabut*, prosesi, dan perlengkapan ritual. Selanjutnya pemahaman tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan tradisi *tabut* setiap bulan Muharram. Kemudian tahap aktualisasi adalah perwujudan nyata hadis dalam bentuk tindakan. Dan terakhir nilai hadis diwariskan dari generasi ke generasi melalui tradisi keluarga dan komunitas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari keadaan di lapangan secara langsung melalui interaksi dan observasi terhadap lingkungan sosial, serta pengumpulan data dan literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, bukan angka, yang mencerminkan perilaku objek yang diteliti.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk meneliti individu atau sekelompok manusia, kondisi, pemikiran, atau peristiwa dengan sistematis menggambarkan dan menjelaskan fakta, sifat, serta hubungan antara elemen yang diteliti.²⁸ Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pandang pribadi objek penelitian, yang dalam hal ini tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka statistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif mengenai tradisi *tabut* di Bengkulu pada bulan Muharram.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

²⁸ Mahfidzatun Nabilah, "Studi Living Hadis Tradisi Pesta Sholawat Selama Bulan Rabiul Awal Di Desa Gambangan Maesan Bondowoso." Hal 36.

Lokasi penelitian ini bertempat di kota Bengkulu. Waktu penelitian yaitu pada bulan Juni-Juli 2025

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang menjadi bahan utama dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan secara langsung dari lapangan. Subjek dalam penelitian ini anggota keluarga *tabut* Bengkulu dan beberapa orang yang mengikuti rangkaian tradisi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sebagai data pendukung yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian, yaitu berasal dari karya-karya literatur setema yang berkaitan seperti buku, jurnal, artikel, software hadis dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, menginventarisasi, atau mengukur kejadian. Melalui metode ini, data yang diperoleh bersifat faktual dan aktual. observasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Disini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan tetapi peneliti langsung mengamati di tempat kejadian yaitu di kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti hadir di lokasi pelaksanaan tradisi *tabut* di Kota Bengkulu untuk mengamati rangkaian prosesi, perlengkapan ritual, serta perilaku pelaku tradisi secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan oleh peneliti guna menggali masalah yang relevan untuk penelitian serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informan mengenai topik yang diangkat. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya

yaitu Datuk Syafril selaku ketua KKT, Inga Rurin (pewaris *tabut* imam), bapak aditya (pelaku tradisi *tabut*), Ibu Hermawati, Ibu Rosidah, Ustadz Wahyu, Mas Arya, dan Bapak Pendi.

c. Dokumentasi

Catatan atau dokumentasi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara serta sebagai penyempurna sumber-sumber data sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan untuk memperkaya data penelitian.

d. Analisis Data

Data yang terkumpul dapat diartikan untuk menjawab pertanyaan penelitian, terutama untuk data yang diperoleh melalui metode kualitatif. Ada tiga proses dalam menganalisis data yaitu induksi, interpretasi, dan konseptualisasi. Induksi yaitu hasil detail dari penelitian, interpretasi yaitu mempertajam fokus penelitian dan memperdalam masalah yang ada kemudian mencari maknanya agar ditemukan sebuah konsep. Konseptualisasi yaitu memaparkan data secara sistematis dan memastikan prosisi, hipotesa, yang telah di rumuskan dalam penelitian agar bisa memberikan kesimpulan yang lebih sempurna.²⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui arah yang terstruktur pada penelitian ini, penulis akan membuat sistematika pembahasan yang akan disusun dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

Bab pertama, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka penulis akan memahami dan menguasai terlebih dahulu tentang kondisi kota tersebut, yaitu membahas tentang gambaran umum Kota Bengkulu dengan kekayaan budayanya yang meliputi berbagai aspek, seperti letak dan kondisi geografis,

²⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al-Hadharah* 17, no. 33 (2018): 95.

karakteristik penduduk, sosial budaya, serta keberagaman di kota Bengkulu, dan sejarah perkembangan tradisi *tabut* di Kota Bengkulu.

Bab ketiga, sebelum ke pembahasan yang lebih dalam, tentu harus menggali lebih dalam data sebanyak mungkin berkaitan dengan tradisi tersebut, maka bab ini membahas tentang rangkaian, proses ritual, makna dan landasan tradisi *tabut* yang menggambarkan keberadaan *tabut* di Bengkulu. Mencakup praktik tradisi *tabut* mulai dari doa keselamatan hingga *tabut* tebuang, kandungan makna yang terkandung di dalam tradisinya, serta landasan tradisi mulai dari kajian sanad hingga matan hadis yang melatarbelakangi tradisi *tabut* di Bengkulu.

Bab keempat, penulis menguraikan hasil analisis data yang diperoleh melalui penerapan teori living hadis dan resepsi yaitu dimana penulis meneliti bahan-bahan yang sudah terkumpul pada bab sebelumnya untuk dikaji dan di analisis lebih mendalam. Bab ini membahas tentang resepsi pelaku tradisi *tabut*, dimulai dari hadis ini dibaca dipahami dan diajarkan hingga hadis di praktikkan secara fungsional. Selain itu, penulis juga akan melihat nilai-nilai hadis yang terkandung dalam tradisi *tabut* Bengkulu.

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran untuk penelitian yang lebih lanjut, karena memang tidak ada yang sempurna dalam sebuah penelitian, sehingga masih sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik serupa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi *tabut* di kota Bengkulu adalah tradisi yang menggabungkan nilai agama dan budaya yang memiliki akar sejarah panjang dan berkaitan erat dengan peristiwa syahidnya Husain bin Ali bin Abi Thalib di Padang Karbala. Tradisi ini tidak hanya sekadar ritual tahunan, tetapi telah berkembang sebagai kesadaran bersama para pelaku tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh Keluarga Pelaksana Tradisi (KPT) dan didukung oleh masyarakat luas di Bengkulu.

Tradisi *tabut* juga mencerminkan adanya keterkaitan yang kuat dengan nilai-nilai hadis Nabi Muhammad SAW, terutama hadis riwayat Ibnu Mājah nomor 143 tentang kecintaan terhadap *ahlul bait*. Melalui pendekatan living hadis, penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tidak hanya dipahami secara tekstual, tapi juga dihidupkan dan dipraktikkan secara nyata dalam bentuk simbol, ritual, dan nilai moral yang terkandung dalam rangkaian prosesi *tabut*. Nilai-nilai seperti cinta kepada *ahlul bait*, penolakan terhadap kezaliman, kesetiaan pada kebenaran, pengorbanan, solidaritas sosial, dan kebersamaan terlihat nyata dan jelas dalam setiap tahapan prosesi *tabut*. Adapun rangkaian dalam tradisi *tabut* diantaranya yaitu doa keselamatan, *ambik tanah*, duduk *penja*, *menjara*, *meradai*, arak *jejari*, arak *seroban*, hari *gam*, *tabut naik puncak*, arak *gedang* dan *tabut besanding*, dan arak *gedang tebuang*.

Resepsi para pelaku tradisi terhadap hadis dalam tradisi *tabut* menunjukkan bahwa hadis dipahami dan kemudian diwujudkan lewat praktik budaya, serta diwariskan melalui generasi ke generasi, baik dari kalangan tua maupun muda. Oleh karena itu, tradisi *tabut* berperan sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual yang efektif, di mana hadis hadir sebagai pedoman hidup yang membentuk sikap, perilaku, dan kesadaran sosial. Hal

ini mempertegas bahwa tradisi *tabut* bukan hanya sekedar warisan budaya semata, akan tetapi juga ekspresi keberagamaan para pelaku tradisi yang berakar kuat pada nilai-nilai ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi *tabut* di Bengkulu melalui pendekatan living hadis, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi awal untuk kajian selanjutnya, terutama dalam bidang living hadis. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Selain itu, penelitian komparatif antara tradisi *tabut* di Bengkulu dan tradisi serupa di daerah lain, seperti *tabuik* di Pariaman, dapat memberikan perspektif dan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika resepsi hadis dalam budaya lokal.

2. Bagi Keluarga Pelaksana Tradisi (KPT) dan Masyarakat Bengkulu

Keluarga Pelaksana Tradisi (KPT) dan masyarakat Bengkulu diharapkan dapat terus menjaga dan melestarikan tradisi *tabut*, tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk meneruskan nilai-nilai keislaman, khususnya cinta kepada *ahlul bait*, semangat pengorbanan, serta penolakan terhadap kedzaliman. Penting pula untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada generasi muda agar tradisi *Tabut* tidak mengalami pergeseran makna dan tetap terjaga nilai sakral serta pesan moral yang dikandungnya.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah daerah diharapkan dapat terus memberikan dukungan berkelanjutan terhadap pelestarian tradisi *tabut* secara berkelanjutan, tidak hanya dari segi pariwisata dan ekonomi kreatif, tapi juga dari sisi edukasi, dokumentasi ilmiah, serta pelestarian nilai religiusnya. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui penyusunan arsip budaya, kerja

sama dengan perguruan tinggi, dan penyelenggaraan kegiatan edukatif yang mengutamakan nilai sejarah dan keagamaan dari tradisi *tabut*.

4. Bagi Pengembangan Kajian Living Hadis

Tradisi *tabut* di Bengkulu dapat dijadikan salah satu contoh penting dalam pengembangan kajian living hadis di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu ada perhatian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana hadis dipraktikkan secara fungsional dalam tradisi-tradisi lokal lainnya. Hal ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan hadis dan menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya hidup dalam teks, tetapi juga dalam praktik sosial dan budaya masyarakat muslim Indonesia.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik di bidang akademik maupun praktis, serta mendorong upaya pelestarian tradisi *tabut* di Bengkulu sebagai warisan budaya yang kaya dengan nilai-nilai hadis dan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Al-Qazwini. *Sunan Ibnu Majah Al-Arna'ut*. Pertama. Dar Al-Risalah Al-Alamiyah, 2009.
- Agustini, Seli. "Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Al-Hadharah* 17, no. 33 (2018): 95.
- Aksa, Furqan Ishak, Sugeng Utaya, and Syamsul Bachri. "Geografi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Majalah Geografi Indonesia* 33, no. 1 (n.d.): 46.
- Albayani, Anisah. "Tradisi Upacara Tabut Menurut Prespektif Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Dan Tokoh Muhammadiyah Di Kota Bengkulu." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023.
- Alifah, Nurul, and Lukmanul Hakim. "Pentingnya Living Hadis Dalam Kajian Hadis." *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 3 (2025): 1965.
- Aminudin Muhammad. "Perkembangan Islam Di Bengkulu Semasa Pendudukan Kolonial Inggris (1685-1825)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Andi Fatihul Faiz Aripai. "Living Hadis Dalam Tradisi Mattampung Masyarakat Bugis Di Desa Watu." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Arifian, Febri Rachmad, and Lutfiah Ayundasari. "Kebudayaan Tabuik Sebagai Upacara Adat Di Kota Pariaman Sumatra Barat." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2021).
- Asir Ahmad. "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014): 52.
- Bafadhol, Ibrahim. "Ahlul Bait Dalam Perspektif Hadits." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, n.d., 150–51.
- Bidin. "Living Hadis Dalam Tradisi 'Mattipo'/Mappepeita Naung Di Koroang' Pada Masyarakat Mandar Di Desa Daala Timur, Bulu, Sulawesi Barat." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Butsainah, Haniifah Irbah. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Dan Budaya Tabot Di Kota Bengkulu." Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Devianty Rina. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan." *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017): 230.
- Diana Eli. "Eksplorasi Nilai-Nilai Luhur Dalam Tradisi Lisan Berasan Adat Perkawinan Kota Bengkulu." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2023): 206.
- Handayani, Rizqi. "Dinamika Kultural Tabot Bengkulu." *Al-Turās* XIX, no. 2 (2013): 242.
- Hariadi, Refisrul, and Rois Leonard Arios. *Inventarisasi Perlindungan Karya Budaya Bengkulu Tabut*. Padang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan direktorat jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Padang, 2014.
- Haris Munawir. "Agama Dan Keberagamaan; Sebuah Klarifikasi Untuk Empati." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 530.

- Herlinan, Nina. "Bengkulu; Sebelum Dan Sesudah Traktat London." *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora* 6, no. 2 (2024): 104.
- Imtyas, Rizkiyatul. "Metode Kritik Sanad Dan Matan." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Usuluddin* 4, no. 1 (2018): 24.
- Ismail. *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Bengkulu Abad XVI-XX*. CV. ELSI PRO. Cirebon, 2019.
- Ismawati Dewi, Riny Viri Insy Sinaga, and Zulaili. "Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cempedak Lobang Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Ilmu Manajemen* 12, no. 1 (2024): 72.
- Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi. *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Al-Rijal, Tahqiq Basyar Awwad Ma'ruf*. Beirut: Mu'assasah al-risalah, n.d.
- Jannah, Safri Nur. "Resepsi Hadis-Hadis Hijrah Di Kalangan Pelajar SMAN 1 Yogyakarta Dan MA Sunan Pandanaran." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Japarudin. *Islam & Budaya Lokal Dalam Tradisi Tabut*. Edited by Fitria Rini. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021.
- Japarudin, Japarudin, and Een Syaputra. "Analisis Kaitan Syekh Burhanuddin Dan Kadar Ali Dengan Tradisi Tabut: Bulan Muharam Di Bengkulu-Pariaman." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 4 (2023).
- Khairuddin. *Adat Tabut Dan Kontruksi Tradisi Keagamaan Akulturatif Masyarakat Bengkulu*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Kurniawan, Adi Rahmat. "Simbol Dan Ritual Dalam Tradisi Tabut Di Bengkulu: Kajian Antropologis Dengan Pendekatan Teori Ruang Henri Lefebvre Dan Teori Simbolik Clifford Geertz." *JCSR Journal of Religions Comparative Study of Religions* 5, no. 1 (2024): 79.
- Kurniawan, Siroy, and Ririn Jamiah. "Ritual Tabot Provinsi Bengkulu Sebagai Media Dakwah Antar Budaya." *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 3, no. 2 (2022): 113.
- Mahfidzatun Nabilah. "Studi Living Hadis Tradisi Pesta Sholawat Selama Bulan Rabiul Awal Di Desa Gambangan Maesan Bondowoso." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2024.
- Maryani, Lesi. "Jejak Syiah Dalam Kesenian Tabot Bengkulu; Suatu Telaah Sejarah." *Mosaic Islam Nusantara* 4, no. 1 (2018): 51–53.
- Nuha Ulin. "Kritik Sanad: Sebuah Analisis Keshaihan Hadits." *An Nur* 5, no. 1 (2013): 32.
- Nuonline. "Surah Al-Ahzab:33," n.d.
- Qadri, Abdul. "Living Hadith: Study Of Transmission And Transformation Of The Practice Of Reading The Hadith Of The Prophet Muhammad Saw." *Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 8, no. 2 (2023): 156.
- Qudsy Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 181–82.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2020.
- Qur'an.com. "Qur'an, Al-Ahzab Jus 22/ Hizb 43," n.d.
- Rahmat, Basuki. "Ritual Tabut Di Kotamadya Bengkulu." Institut Agama Islam

- Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Refisrul dan Ajisman. *Minangkabau Dan Kerinci Hubungan Budaya Dan Sistem Kekerabatan*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, 2015.
- Rengki Afria, Julisah Izar, Ririn Dwi Anggraini, and Delvi Hestia Fitri. "Analisis Komparatif Bahasa Bengkulu, Rejang, Dan Enggano." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2021): 2.
- Renta, Person Pesona. "Tabot Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu." *Sabda* 6, no. 1 (2011): 48.
- Rifa'i, Ayu Wijayanti, and Hafri Yuliani. "Interaksi Etnik Lokal Dan Pendatang: Studi Tentang Perubahan Struktur Keluarga Di Kota Bengkulu." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 24, no. 01 (2022): 104.
- Rimapradesi, Yulia, and Sidik Jatmika. "Tabut: Ekspresi Kebudayaan Imigran Muslim India (Bengali) Di Bengkulu." *Sosial Budaya* 18, no. 1 (2021).
- Rochmiatun, Endang. "Tradisi Tabot Pada Bulan Muharram Di Bengkulu: Paradigma Dekonstruksi." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 179–88.
- Rohimin, Poniman, Samsudin, Robeet Thadi, and Ahmad Mathori. *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Provinsi Bengkulu*. Edited by Sirajuddin. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rosdahliani. "Ritual Dan Tradisi Sebagai Identitas Budaya: Kajian Antropologi Di Masyarakat Indonesia." *BASADYA: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 1, no. 1 (2025): 9.
- Sahputra Andika Nugraha. "Kreativitas Musik Dhol Sanggar Seni Malabero Di Kelurahan Malabero, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu." Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024.
- Sandra dan Arie. "Analisis Kearifan Lokal Masyarakat Bengkulu Dalam Festival Tabot Berdasarkan Receptio In Complexu Theory." *AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 4, no. 2 (2019): 116.
- Sari Ratna Wulan. "Analisis Nilai-Nilai Pada Tradisi Tabut Di Kota Bengkulu." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)* 2, no. 1 (2024): 137.
- Sepolita, Ria Twin, Utami Arsih, and Veronika Eny Iryanti. "Ritual Mengambil Tanah Dalam Upacara Tabut Di Kota Bengkulu." *Jurnal Seni Tari* 6, no. 1 (2017): 3.
- Solikin, Nur. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Sugiarto R. Toto. *Ensiklopedi Seni Dan Budaya: Alat Musik Tradisional*. Edited by Dery. Bandung: Media Makalangan, 2016.
- Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Edited by M. Alfatih Suryadilaga. 1st ed. Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Tama, Fajar Putra, Alfarabi, and Mas Agus Firmansyah. "Pemaknaan Ritual Upacara Tabot Di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu." *Jurnal Kaganga* 8, no. 2 (2024).
- Zhafira, Annisa Ranah. "Tradisi Tabut Pada Masyarakat Kota Bengkulu: Kajian Perspektif Etika Joseph Fletcher." universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.